

LAPORAN PENELITIAN

**ANALISIS TEKNIK DAN IDEOLOGI PENERJEMAHAN NOVEL KLASIK
HUCKELBERRY FINN**



Oleh

Waskito Aji, S.Pd., M.Hum

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Pengabdian : ANALISIS TEKNIK DAN IDEOLOGI PENERJEMAHAN NOVEL KLASIK HUCKELBERRY FINN
2. Bidang Ilmu : Pendidikan
3. Ketua Pengabdian
 - a. Nama Lengkap : Waskito Aji, S.Pd., M.Hum
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIP/NPP :
 - d. NIDN : 0615098302
 - e. Pangkat Golongan : Penata Muda /IIIB
 - f. Jabatan Fungsional : Tenaga Pengajar
 - g. Fakultas/PRODI : FKIP/PGSD
 - h. Alamat Institusi : JL.Tentara Pelajar No 13 Ungaran Timur
 - i. Telpn/Email : undaris.ac.id
4. Jumlah Pengabdian
 - a. Nama Anggota : ---
 - b. Mahasiswa yang terlibat : ---
5. Lokasi Pengabdian :
6. Waktu Pelaksanaan : 1 Desember 2023
7. Biaya : Rp. 3000.000
8. Sumber Dana : Internal Perguruan Tinggi

Ungaran 28 November 2023

Mengetahui
Dekan FKIP

Drs. Abdul Karim, M.H
NIDN 0618096201

Peneliti

Waskito Aji, S.Pd., M.Hum
NIDN 0615098302

Menyetujui
Ketua LPPM

Dr. Sutomo, M.Pd

NIP 196009011994031001

ANALISIS TEKNIK DAN IDEOLOGI PENERJEMAHAN NOVEL KLASIK HUCKELBERRY FINN

I. Pendahuluan

Menerjemahkan adalah salah satu solusi untuk menyampaikan pesan yang berupa pengetahuan ataupun informasi dari bahasa sumber (BSu) ke dalam bahasa sasaran (BSa), dengan memperhatikan kualitas penerjemahan seperti kesepadanan dan kewajaran dari BSu ke dalam BSa. Seorang penerjemah harus memiliki skill dalam menerjemahkan yaitu kemampuan memecahkan masalah., seperti contohnya masalah praktis yang dihadapi, yakni ketika seorang penerjemah tidak paham makna kata, frasa, klausa, kalimat, atau paragraf dalam BSu sehingga tidak memahami pesannya, juga Ketika penerjemah mengalami kesulitan untuk mengalihkannya ke BSa meskipun sudah memahami teks sumbernya.

Menurut Nababan (2016) bahwa hal tersebut termasuk dalam prosedur, ideologi, metode, dan teknik penerjemahan. Ideologi penerjemahan dipakai penerjemah dalam menerjemahkan objek terjemahan akan menghasilkan terjemahan yang condong ke bahasa sumber atau bahasa sasaran. Penelitian tentang eknik, metode dan ideologi penerjemahan sudah banyak dilakukan, salah satu contohnya yang paling mendekati adalah penelitian yang pernah dikaji oleh Anshori (2010). Penelitian ini fokus pada penerjemahan Buku Economic Concepts of Ibn Taimiyah ke dalam Bahasa Indonesia. Anshori menjelaskan bahwa penerjemahan istilah-istilah tersebut dibutuhkan ketelitian karena perbedaan yang terkait dengan segi sosial dan budaya antara BSu ke dalam BSa, yaitu antara budaya Inggris- arab dengan budaya Indonesia. Selanjutnya, pada penelitian itu juga menekankan pada dua model penekanan yang bersifat teknis dari dua sisi, yakni penekanan pada BSu dan penekanan pada BSa.

Tujuan penelitian ini adalah(1) Mendeskripsikan teknik penerjemahan yang diterapkan penerjemah dalam menerjemahkan satuan lingual . Penelitian penerjemahan yang mengkaji teknik dan kualitas penerjemahan pernah dilakukan oleh Nevia Risky (2015) dengan judul “An Analysis on Techniques and Quality of Basketball Terms Translation in The Movie Entitled Thunderstruck. Teori yang dipakai dalam meneliti teknik penerjemahan adalah teori Molina dan Albir (2002, 510) tentang 17 teknik penerjemahan, di antaranya; adaptasi, peminjaman, kalke, amplifikasi, kreasi diskursif, partikulasi, generalisasi, deskripsi, kesepadanan lazim, amplifikasi linguistik, kompresi linguistik, penerjemahan harfiah, modulasi, reduksi, substitusi, transposisi dan variasi. Sedangkan untuk mengkaji metode penerjemahan menggunakan teori Newmark (1981) yaitu dengan menggunakan diagram V, sebagai berikut

Ideologi penerjemahan yang diterapkan menggunakan teori Venuti (1995: 20-21) Untuk mengetahui kecenderungan metode yang digunakan dalam ideologi domestikasi sesuai

diagram V dari Newmark yaitu berorientasi pada bahasa sasaran seperti adaptasi, penerjemahan idiomatik, dan penerjemahan komunikatif. Sedangkan Untuk mengetahui kecendrungan metode dalam ideologi foreignisasi, menurut Newmark sesuai diagram V yaitu berpihak pada bahasa sumber seperti metode penerjemahan harfiah dan penerjemahan semantik.

II.Kajian Literatur

Pada penerjemahan, ada banyak prosedur penerjemahan yang dapat diimplementasikan. Prosedur penerjemahan menjadi hal yang sangat penting dalam memudahkan penerjemah dalam menyampaikan. Bahasa Indonesia sebagai B_{Sa} dan bahasa Inggris sebagai B_{Su}. Newmark berpendapat bahwa (1988) prosedur penerjemahan diaplikasikan pada tataran kalimat dan unit bahasa yang lebih kecil dan dibawah ini adalah prosedur penerjemahan.

(1) Transposisi

Transposisi merupakan prosedur yang paling umum diterapkan dalam penerjemahan. Prosedur ini melibatkan perubahan tata bahasa dari T_{Su} ke T_{Sa} dan merupakan satu-satunya prosedur penerjemahan yang berkaitan dengan tata bahasa. Contoh Transposisi sebagai berikut : He will soon be back (English) = No tardara en venire (Spanish). Kata keterangan (adverb) ‘soon’ pada bahasa Inggris berubah menjadi kata kerja (verb) ‘tardar’ pada bahasa Spanyol. Newmark mengungkapkan bahwa transposisi dibagi menjadi 4 jenis perubahan gramatikal, yaitu

- a. Transposisi otomatis, yang bermakna bahwa penerjemah tidak memiliki pilihan lain selain melakukan perubahan, misalnya perubahan dari jamak ke plural dan juga perubahan tata letak kata sifat yang menyesuaikan dengan tata bahasa T_{Sa}
- b. Transposisi yang diperlukan, yang digunakan pada saat struktur tata bahasa yang digunakan dalam T_{Su} tidak ada padanannya dalam T_{Sa}
- c. Transposisi yang terjadi apabila secara tata bahasa sepadan namun tidak sesuai dengan penggunaan alami dan menjadi kaku dalam T_{Sa}
- d. Transposisi unit, misalnya kata menjadi frase dan frase

(2) Modulasi

Modulasi adalah perubahan kata, merupakan variasi melalui pergeseran sudut pandang, perspektif dan disertai dengan perubahan leksikal dalam T_{Sa}. Prosedur ini digunakan untuk menghasilkan penerjemahan yang alami. Modulasi dan Transposisi adalah dua prosedur utama dalam penerjemahan dan kadang digunakan bersamaan

(3) Adaptasi

Adaptasi adalah penggunaan padanan yang diakui kesetaraannya dalam dua situasi. Hal ini berhubungan dengan kesetaraan budaya, digunakan untuk penerjemahan yang melibatkan esensi budaya yang diterapkan dalam Tsa. Penerjemah melakukan perubahan terhadap Tsu dengan menyesuaikan kaidah bahasa dan budaya dalam masyarakat Tsa.

(4) Transference

Transference adalah prosedur penerjemahan yang melibatkan pemindahan kata yang berasal dari Tsu ke dalam teks Tsa, dan kadang juga melibatkan transliterasi dari satu bentuk huruf ke huruf yang lain

(5) Reduksi

Reduktion adalah pengurangan, dalam prosedur penerjemahan ini berbanding terbalik dengan additon. Dalam prosedur reduction, penerjemah melakukan pengurangan jumlah elemen yang terbentuk dalam Tsu. Prosedur ini harus menghormati relevansi, yaitu tidak ada informasi penting yang dihilangkan oleh penerjemahan

(6) Kesetaraan Deskriptif

Kesetaraan deskriptif adalah membuat deskripsi dalam Tsa yang mengandung arti yang sesuai dengan kata dalam Tsu. Dilakukan apabila tidak ditemukan padanan kata dalam Tsa

(7) Naturalisasi

Naturalisasi adalah penyesuaian kata Tsu terlebih dahulu dengan pengucapan normal, lalu ke morfologi normal Tsa.

III. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif pada bidang penerjemahan dengan studi kasus terpancang. Data dikumpulkan dengan teknik simak catat (Sutopo, 2006: 81). Pada pelaksanaannya, teknik ini dilakukan dengan cara membaca buku BSU secara keseluruhan untuk memperoleh gambaran umum dan mengklasifikasi teknik penerjemahan yang ada. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap; pertama, mengklasifikasi teknik penerjemahan pada kata. Kedua, setelah teknik penerjemahan diklasifikasikan, langkah selanjutnya adalah melihat penerapan teknik penerjemahan tersebut dalam rangka menetapkan metodologi penerjemahan yang digunakan.

Ketiga, peneliti akan menganalisis menginterpretasi ideologi penerjemahan yang dianut penerjemah. Hal ini hanya bisa dilakukan apabila kecenderungan metode penerjemahan sudah teridentifikasi terlebih dahulu. Data primer dalam penelitian ini adalah satuan lingual berupa kata, frasa, klausa, hingga kalimat. Sumber satuan lingual terjemahan ini diambil dari sumber

data novel bahasa Inggris dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Dokumen yang dijadikan sumber data utama adalah buku asli dan terjemahannya. Adapun sumber data sekunder berupa sejumlah kamus, buku-buku teori penerjemahan,

IV. Pembahasan

1. Teknik Penerjemahan

Dari hasil indentifikasi pada BSu dan BSa diperoleh penggunaan 10 teknik penerjemahan. Penerjemah tidak hanya menerapkan satu teknik saja dalam menerjemahkan ada beberapa teknik yang diterapkan oleh penerjemahan. Jumlah teknik yang diidentifikasi sebanyak 270 yang dapat ditunjukkan pada table di bawah ini.

NO	TEKNIK PENERJEMAHAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	Kesepadanan Lazim	90	Frasa, kluasa dan kalimat
2	Penambahan	35	Frasa, kluasa dan kalimat
3	Penghilangan	27	Frasa, kluasa dan kalimat
4	Modulasi	25	Frasa, kluasa dan kalimat
5	Generalisasi	23	Frasa, kluasa dan kalimat
6	Kreasi Diskursif	18	Frasa, kluasa
7	Adaptasi	16	kalimat
8	Kalke	14	kalimat
9	Transposisi	12	Frasa
10	Kompensasi	10	klausa
Jumlah			

2. Metode Penerjemahan

Dari 270 teknik yang memuat sepuluh jenis teknik di atas, sebagian besar cenderung ke bahasa sasaran (BSa), yaitu 10 teknik, di antaranya; (1) kesepadanan lazim, (2) penambahan, (3) penghilangan, (4) modulasi, (5) generalisasi, (6) kompensasi, (7) kreasi diskursif, (8) adaptasi, (9) transposisi dan sisanya hanya 1 teknik cenderung ke bahasa sumber (BSu) yaitu kalke. Berdasarkan jumlah teknik tersebut, pengaplikasian teknik yang cenderung ke bahasa sumber dan bahasa sasaran di atas, terlihat bahwa teknik yang cenderung ke bahasa sasaran ternyata lebih mendominasi dan berdasarkan temuan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode dalam menerjemahkan cenderung ke bahasa sasaran. Sejalan dengan temuan tersebut dan sesuai dengan teori yang diutarakan Newmark adalah metode yang cenderung ke bahasa

sasaran dan metode yang dipilih penerjemah lebih condong ke metode komunikatif, hal ini didasari dari kecondongan ke bahasa sasaran dan jenis teks B_{Su} dan terjemahannya.

3. Ideologi Penerjemahan

Berdasarkan teori dari Venuti (1995: 283) ditemukan beberapa teknik dan metode penerjemahan, mempunyai kecondongan terhadap bahasa sumber dan terhadap bahasa sasaran. Analisis ideologi penerjemahan tersebut secara jelas dapat dipetakan pada table dibawah ini.

DOMESTIKASI		FOREIGNISASI	
TEKNIK	KETERANGAN	TEKNIK	KETERANGAN
Kesepadanan lazim	Frasa, kluasa dan kalimat	KALKE	Kalimat
Penambahan	Frasa, kluasa dan kalimat		
Penghilangan	Frasa, kluasa dan kalimat		
Modulasi	Frasa, kluasa dan kalimat		
Generalisasi	Frasa, kluasa dan kalimat		
Kompensasi	Kluasa		
Kreasi diskursif	Frasa dan kluasa		
Adaptasi	Kalimat		
Transposisi	Frasa		

V. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari temuan diatas, ditemukan 10 teknik penerjemahan yaitu kesepadanan lazim, penambahan, penghilangan, modulasi, generalisasi, kreasi diskursif, adaptasi, kalke, transposisi, dan kompensasi. Dari 10 teknik tersebut, kesepadanan lazim adalah teknik yang paling banyak ditemukan dan transposisi adalah teknik yang paling sedikit digunakan. Selanjutnya, dari total 270 data tersebut, ada 9 teknik yang cenderung ke bahasa sasaran dan 1 teknik cenderung ke bahasa sumber. Teknik-teknik yang cenderung pada bahasa sasaran antara lain kesepadanan lazim, penambahan, penghilangan, modulasi, generalisasi, kompensasi, kreasi diskursif, adaptasi, transposisi dan teknik yang cenderung ke bahasa sumber (B_{Su}) adalah kalke.

Daftar Pustaka

- Amalia, Fraida. 2007. "Peningkatan Kemampuan Menerjemahkan Bahasa Perancis ke dalam Bahasa Indonesia Melalui Model Penerjemahan Pedagogis-Profesional". Tesis. Bandung: FPBS UPI.
- Anshori, Sakut. 2010. "Teknik, Metode dan Ideologi Penerjemahan Buku Economic Concepts of Ibn Taimiyah ke dalam Bahasa Indonesia dan Dampaknya Pada Kualitas Terjemahan". Tesis. Surakarta: Pascasarjana Program Magister Linguistik, Minat Utama Penerjemahan Universitas Sebelas Maret
- Hasibuan, Sarwedi M. Amin. 2006. Menjadi Pemuda Peka Zaman. Surakarta: Aqwam
- Kamus Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional
- Machali, Rochayah. 2000. Pedoman Bagi Penerjemah. Jakarta: PT Grasindo
- Molina, L. and Albir, A.H.. 2002. "Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach" dalam Meta: Journal des Traducteurs/Meta: Translators' Journal. XLVII, No. 4 hal. 498-512. Diunduh dari http://id.erudit.org/iderudit/00_8033ar.pdf pada tanggal 28 Desember 2015.
- Newmark, Patter. 1981. "A Textbook of Translation". Oxford: Pegamon Press. Pelajar
- Risky, Nevia. 2015. "An Analysis on Techniques and Quality of Basketball Terms Translation in The Movie Entitled Thunderstruck". Tesis. Pascasarja UNS
- Sutopo, H.B. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: UNS.
- Venuti, L. 1995. "The Translator's Invisibility. A History of Translation". London: Routledge